



Alternatif media dakwah di masa pandemi

Hisny Fajrussalam¹, Andini Noviyanti², Cintia Marsela³, Melan Aprilinati⁴, Shanty Sulistyaningrum⁵, Yulianti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia

¹ndnmovil7@upi.edu, ²marselacintia@upi.edu, ³melanapril@upi.edu, ⁴shantysulis2991@upi.edu, ⁵yuliy9104@upi.edu

Info Artikel :

Diterima :

15 Juni 2022

Disetujui :

20 Juni 2022

Dipublikasikan :

25 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hadirnya wabah Covid-19 yang menyebabkan kegiatan yang tidak bisa dilakukan dengan berkumpul dan bertatap muka secara langsung. Dampak tersebut bukan hanya terjadi dalam dunia usaha maupun pendidikan saja, tetapi juga berdampak pada kegiatan beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya seperti shalat fardhu berjama'ah di masjid, pengajian mingguan di masjid, dan juga termasuk mendengarkan dakwah dari para ulama yang secara langsung pun terhenti. Maka dari itu mini riset ini akan membahas mengenai peranan media sosial dalam proses berdakwah di masa pandemi. Dakwah pada dasarnya merupakan kebutuhan bagi umat islam, dakwah adalah salah satu cara untuk menyampaikan ajaran syariat islam kepada masyarakat. Dengan begitu, peranan media sosial sangatlah penting dalam proses penyebaran dakwah kepada masyarakat, dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah.

Kata Kunci: Dakwah, Media sosial, Pandemi Covid-19, Sarana dakwah.

ABSTRACT

The research was motivated by the impact of Covid-19 pandemic which forces people to limit public gatherings and face-to-face activities. It does not only have a significant effect on the education system but also the procedure of religious worship for Muslims. Performing salat fardhu and listening to da'wah in mosques for long hours is now restricted. Therefore, this mini research will discuss the role of social media in spreading da'wah during the pandemic. Da'wah is an essential thing for Muslims, being one of many ways to spread and teach Islamic law in the community. Consequently, the role of social media is very influential by using it as a means to spread da'wah to the community.

Keywords: *Da'wah, Means of Da'wah. Pandemic Covid-19, Social media*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut Ulama tafsir Quraish Shihab, dakwah didefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran mengenai tugas dakwah yang harus dilakukan manusia “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang beruntung.” (QS Ali Imran: 104). Dalam Tafsir Al Misbah, Prof Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata “Minkum” pada ayat tersebut yang artinya “diantara kamu”, dipahami bahwa perintah berdakwah dalam ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang, melainkan kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah yang tentunya kelompok khusus tersebut seyogianya bisa melaksanakan dakwah menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran. Meski demikian, Quraish juga menjelaskan bahwa ada juga ulama yang memfungsikan kata “minkum” merupakan perintah kepada setiap muslim untuk melaksanakan tugas dakwah masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi mengingat era keterbukaan informasi seperti sekarang ini amat rentan konten-konten sesat yang membuat umat menjadi bingung dan ragu. Oleh karena itu, Quraish berpendapat lebih tepat memahami kata “minkum” dalam arti sebagian kamu tanpa menutup kewajiban semua muslim untuk saling mengingatkan. Seperti halnya hadis Rasulullah SAW “Sampaikan dariku walau hanya satu ayat” (HR Bukhari).

Dalam konteks dakwah ini, sebagian orang beranggapan bahwasanya kegiatan dakwah itu dilakukan oleh organisasi sosial keagamaan yang ditujukan kepada orang dalam jumlah yang besar, sehingga membutuhkan tempat yang memadai. Walau sebenarnya dakwah sendiri bersifat fleksibel, tidak hanya dilisankan secara langsung dihadapan orang banyak, bisa juga ditujukan hanya kepada 1 orang, atau beberapa orang dalam jumlah kecil. Bahkan dakwahpun bisa disampaikan juga dalam bentuk tulisan. Mengingat terjadinya wabah pandemi virus Covid-19 yang masih menyelimuti beberapa wilayah, tentunya akan sulit untuk mengadakan kajian / dakwah islam secara besar-besaran, hal ini dikarenakan anjuran pemerintah untuk menghindari kerumunan guna mencegah penularan virus tersebut. Dengan adanya keterbatasan manusia dalam berinteraksi secara langsung inilah sehingga diperlukan adanya alternatif lain yang sekiranya mampu mewadahi aktivitas dakwah.

Seiring berkembangnya jaman, semakin lekat teknologi dalam masyarakat dan memberikan banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Salah satunya berdampak pada kebiasaan dan perilaku masyarakat. Dengan adanya teknologi, memudahkan pekerjaan banyak orang, salah satunya dengan lahirnya media sosial di dunia. Media sosial merupakan sebuah laman aplikasi yang memungkinkan penggunaanya terlibat dalam jaringan sosial, sehingga dengan adanya media sosial setiap orang akan dapat berinteraksi dengan menciptakan, berbagi, bertukar informasi, dan gagasan secara virtual melalui dunia maya. Contoh media sosial yang populer digunakan dalam beberapa dekade ini adalah Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, Tiktok, WhatsApp, Youtube, dan masih banyak lagi. Dengan adanya media sosial yang telah marak dimasyarakat ini, kami memiliki anggapan bahwa media sosial akan menjadi alternatif yang tepat untuk dijadikan sarana / media aktivitas dakwah. Namun dengan banyaknya macam-macam media sosial ini, tentunya perlu adanya penyeleksian melalui survey untuk memastikan media sosial apa saja yang paling lekat dalam masyarakat. Hal ini agar nantinya memudahkan aktivis dakwah dalam menyampaikan juga menerima. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan media sosial sebagai alternatif untuk kebutuhan dakwah dimasa pandemi, mengetahui jenis-jenis media sosial yang memungkinkan untuk dijadikan alternatif dakwah, dan mengetahui bagaimana cara memanfaatkan media sosial untuk kebutuhan dakwah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar duduk dibangku Sekolah Menengah Ke Atas yang berusia 18 tahun hingga mahasiswa yang berusia 22 tahun bahkan juga untuk masyarakat umum seperti pekerja. Tujuan kami melaksanakan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui jenis media sosial yang efektif dalam alternatif dakwah di masa pandemi.

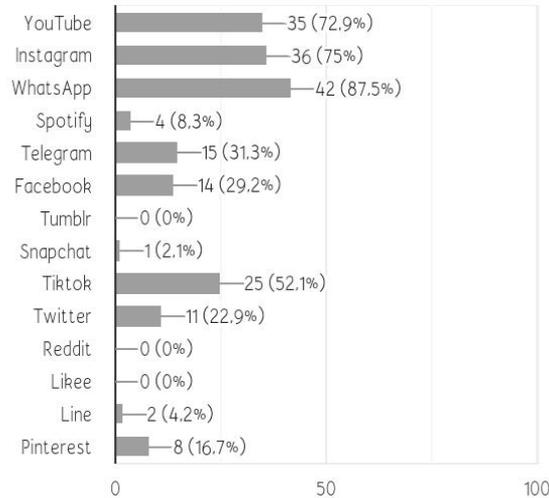
Bentuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah angket pertanyaan dengan maksimal 50 orang. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah kami buat dengan bantuan google form tentang media sosial yang sering digunakan. Dan pada google form tersebut terdapat beberapa pertanyaan mengenai "Penggunaan Media Sosial Terbanyak sebagai Alternatif Media Dakwah Di Masa Pandemi." Adapun pertanyaan yang kami ajukan antara lain: 1) aplikasi media sosial yang sering digunakan, 2) alasan lebih sering menggunakan aplikasi tersebut, 3) media sosial apa sajakah yang tepat digunakan sebagai alternatif media dakwah, dan 4) dan alasan memilih aplikasi tersebut sebagai alternatif media dakwah. Kami juga mencantumkan beberapa aplikasi yang sebagai option atau pilihan sebagai berikut YouTube, instagram, WhatsApp, spotify, telegram, facebook, tumblr, snapchat, tiktok, twitter, reddit, like, line, dan pinterest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

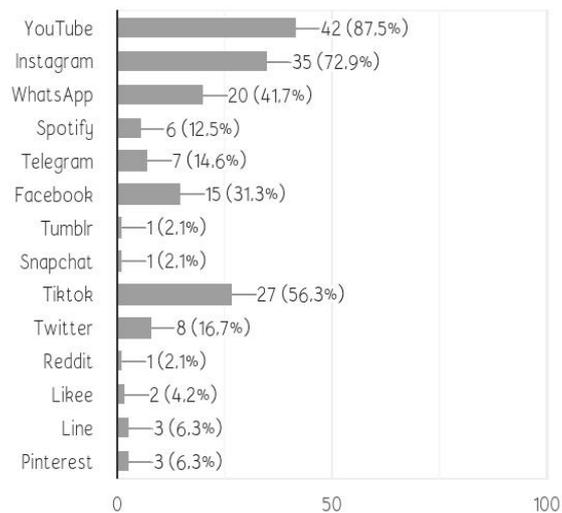
Hasil

Hasil pengumpulan data dari 50 orang responden yang sudah mengisi google form, kebanyakan responden memiliki media sosial seperti WhatsApp sebanyak 87,5%, Instagram sebanyak 75%,

YouTube sebanyak 72,9%, dan Tiktok sebanyak 52,1% dengan alasan beberapa aplikasi tersebut mudah sekali untuk mendapatkan berbagai informasi. Para responden juga memilih alternatif media sosial yang bisa digunakan untuk berdakwah di masa pandemi, seperti YouTube sebanyak 87,5%, Instagram sebanyak 72,9%, dan Tiktok sebanyak 56,3% sebagai alternatif media dakhwah yang paling efektif dengan alasan beberapa aplikasi tersebut banyak sekali digunakan pada saat ini, informasi yang disebarkan juga dapat menjangkau siapapun dan dimanapun.



Gambar 1. Hasil Responden Media Sosial



Gambar 2. Hasil Responden Media Sosial yang Tepat Digunakan sebagai Media Dakwah

Pembahasan

Keinginan untuk terus berdakwah harus menjadi kebiasaan umat Islam. Berbagai cara telah dilakukan agar dakwah senantiasa tetap berjalan hingga kini, setelah berselang ratusan tahun sejak dakwah lisan yang digunakan Rasulullah SAW sampai dakwah saat ini yang menggunakan media digital. Dalam kemajuan ilmu dan teknologi, muncul pula media yang dikenal sebagai media interaktif melalui komputer, yang dikenal dengan nama internet. Sejak tahun 2000, internet telah memasuki fase yang disebut web 2.0 dimana semua menjadi interaktif dan telah menjadi area untuk semua orang. Dakwah melalui media sosial merupakan salah satu strategi jitu penggunaan media di era digitalisasi. Hal ini selain dapat membantu penyebaran dakwah secara tepat dan cepat, berdakwah melalui sosial media juga sangat mudah dan penuh kreativitas. Ada banyak bentuk aktifitas melalui media sosial, baik menggunakan Instagram, Twitter, Facebook, Tiktok, Youtube, WhatsApp dan lain sebagainya.

Pengaplikasian dakwah pada aplikasi WhatsApp yaitu dengan menyebarkan dakwah melalui status WhatsApp dan melalui chat. Pengaplikasian dakwah pada aplikasi Instagram yaitu dengan menyebarkan dakwah melalui postingan video dan foto di Instagram. Pengaplikasian dakwah pada aplikasi Tiktok yaitu dengan menyebarkan dakwah melalui postingan video. Pengaplikasian dakwah pada aplikasi YouTube yaitu dengan menyebarkan dakwah melalui postingan video.

Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media dakwah ini sangatlah efektif apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini, karena jangkauan media sosial lebih luas tidak terbatas ruang dan waktu. Materi dakwah bisa disebarkan dengan cepat dan efisien dengan adanya media sosial. Dakwah dalam media sosial juga sangat menarik bagi generasi milenial, karena banyak sekali dakwah yang menarik baik dari segi konten, tema, tampilan, dan bahasa yang digunakan mudah sekali untuk diterima dan dipahami bagi generasi milenial.

Sejak masa pandemi, segala bentuk aktivitas banyak yang dibatasi tak terkecuali aktivitas dakwah. Di kota-kota besar pandemi ini sangat dirasakan, terlebih lagi pada bulan Ramadan, yang biasanya aktivitas dakwah dilakukan dalam bentuk tabligh akbar yang pesertanya dalam jumlah yang banyak dan dalam satu tempat. Hal tersebut menjadikan para pelaku dakwah mencari alternatif bagaimana agar aktivitas dakwah selama bulan Ramadhan khususnya tetap berjalan. Salah satunya adalah mengubah metode dan strategi dakwah dari konvensional ke dakwah virtual dengan memanfaatkan media sosial dalam berbagai bentuknya.

Menurut Habib Idrus (dalam Fajri, 2020) kondisi ini seharusnya tidak membuat aktivitas dakwah terhenti. Justru seharusnya membuat aktivitas dakwah kita menjadi terasah. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa dengan munculnya kebijakan new normal sebagai upaya mempercepat penanganan ekonomi, kesehatan, yang terdampak akibat pandemi, maka dakwah secara virtual menjadi pilihan terbaik saat ini. Dakwah virtual tidak membutuhkan sejumlah hal seperti halnya dakwah tabligh akbar yang membutuhkan konsumsi ataupun biaya tak terduga lainnya. Dalam dakwah virtual, orang hanya membutuhkan kuota internet dan kemauan. Ia juga menambahkan dengan adanya pandemi ini metode dakwah yang ketujuh adalah dakwah bil internet. Karena platform teratas untuk media dakwah terbaik dimasa pandemi ini adalah melalui YouTube, Instagram, Tiktok, dan WhatsApp.

Dengan media sosial, dakwah semakin mudah untuk dijangkau, namun dengan demikian penggunaan media sosial harus tetap berhati-hati terhadap konten dakwah yang ada di media sosial agar tidak mudah termakan hoax. Mendengarkan dakwah lewat media sosial memang memiliki dampak yang positif, tetapi pengguna media sosial harus mempunyai pembimbing dalam belajar agama Islam lewat media sosial ini agar tidak berdampak negatif.

Dengan demikian media sosial adalah sarana yang paling ampuh untuk dakwah pada saat ini. Penggunaan media sosial harus tetap memperhatikan etika dalam menggunakan media sosial yang sebagaimana mestinya agar tetap mendapatkan manfaat dari media sosial itu sendiri maupun dari dakwah yang kita lihat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset dapat disimpulkan bahwa dakwah di tengah pandemi Covid-19 dapat dilakukan dimana saja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial ini menjadi sarana yang dapat digunakan dalam berdakwah di masa pandemi. Meskipun berdakwah mengalami problematika seperti peraturan pemerintah untuk menjaga jarak dan tidak berkrumunan sehingga jarang ditemukan kegiatan dakwah secara langsung, problematika ini muncul dengan cara mengakses dakwah secara online, diantaranya media sosial, usia pengguna yang menentukan kemampuan menggunakan teknologi dan tingkat perekonomian masyarakat. Dari hasil mini riset yang telah dilakukan ternyata ada beberapa aplikasi yang paling efektif digunakan sebagai media dakwah seperti YouTube, Tiktok, Instagram, dan WhatsApp. Seperti yang kita ketahui, tujuan pendakwah menyiarkan dakwahnya melalui media sosial ini untuk menyiarkan dakwah islam keseluruh dunia, karena kekuatan media sosial merupakan media yang mudah dijangkau oleh banyak orang tanpa mengkhawatirkan segi jarak, ruang dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, Nurwahidah. 1977. "Konsep Dakwah Dalam Islam Nurwahidah Alimuddin Dosen Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu." *Jurnal Hunafa* 4(No. 1, Maret 2007): 73–78. file:///C:/Users/Acer/Downloads/195-Article Text-405-1-10-20140315.pdf.

- Mubasyaroh. 2016. "Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4(1): 95–114. [journal.stainkudus.ac.id > index.php > komunikasi > article > download%0A%0A](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/0A/0A).
- Muhammad Harfin Zuhdi. 2012. "Akulturasi Budaya." *Dakwah dan Dialektika Akulturasi Budaya* 15(1): 46–64.
- Rahmah, Nur Fitriyah, and Isa Anshori. 2021. "Pentingnya Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Di Masa Pandemi." *Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE)* 4(2): 48–62.
- Ratnamulyani, Ike Atikah, and Beddy Iriawan Maksudi. 2018. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora* 20(2): 154–61.
- Sudrajat. 2015. "Dampak Dakwah Di Media Sosial (Studi Pada Perilaku Keagamaan Mahasiswa Komunitas Al-Furqon Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 9(1): 13–24.
- Sumadi, Eko. 2016. "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4(1): 173–90. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083>.
- Teddy Khumaedi, Siti Fatimah. 2019. "Urgensi Dakwah Melalui Medsos." *Jurnal Iuqibogor* 2(2): 106–13.
- yuni Fitriani. 2017. "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat." *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika* 19(2): 152. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120>
- Kristina, (2021). Pengertian Dakwah Menurut Bahasa dan Istilah. Diakses pada 8 Maret 2022, dari <https://www.detik.com>
- Siswowododo, A. (2021). Apakah Setiap Muslim Wajib untuk Berdakwah? Diakses pada 8 Maret 2022, dari <https://www.republika.co.id>
- Tysara, L. (2021). Pengertian Media Sosial adalah Laman dalam Jaringan Sosial, Ini Fungsi dan Jenis-Jenisnya. Diakses pada 8 Maret 2022, dari <https://m.liputan6.com>.
- Fadhili, Fajri. 2015. "Peranan Media Masa Dalam Dakwah Islam", <https://fajrifadhili.blogspot.com/2015/05/peranan-media-massa-dalam-dakwah-islam.html>, diakses pada 08 Maret 2022.
- Kharisma. 2021. "5 Cara Menggunakan Media Sosial dengan Bijak dan Cerdas", <https://kharismaworld.co.id/blog/5-cara-menggunakan-media-sosial-dengan-bijak-dan-cerdas>, diakses pada 09 Maret 2021
- Khoirunnikmah. 2016. "Macam-Macam Media Sosial", <https://khoirunnikmahblog.wordpress.com/2016/06/01/macam-macam-media-dakwah/> diakses pada 09 Maret 2021.
- Chairawati, Fajri. 2020. "Dakwah Virtual: Alternatif Dakwah di Tengah Pandemi". *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 4(2), 110-124.